

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Amelia Suardi, R., M, S. ., & Herlita, H. (2026). Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 5380-5393. <https://doi.org/10.63822/z2q5pm60>

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memegang peranan vital sebagai tulang punggung perekonomian nasional dalam sistem intermediasi keuangan. Bank berfungsi sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana guna mendorong investasi, konsumsi, dan pertumbuhan ekonomi (Bahri et al., 2023). Stabilitas sektor ini sangat krusial, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi global yang terjadi selama periode 2019-2024, di mana dinamika makroekonomi sangat memengaruhi kemampuan bank untuk menghasilkan profitabilitas.

Fenomena ekonomi nasional dalam rentang waktu 2019-2024 menunjukkan dinamika yang signifikan. Pada awal tahun 2020, perekonomian global dan nasional mengalami guncangan akibat pandemi COVID-19 yang memberikan tekanan besar terhadap sektor riil maupun sektor keuangan. Penurunan aktivitas ekonomi menyebabkan melemahnya kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit sehingga meningkatkan risiko kredit pada industri perbankan. Untuk meredam dampak tersebut, pemerintah dan otoritas keuangan menerapkan berbagai kebijakan stimulus, termasuk kebijakan restrukturisasi kredit yang memberikan relaksasi bagi debitur terdampak pandemi (Sazly, 2022). Kebijakan tersebut berhasil menahan lonjakan kredit bermasalah dalam jangka pendek, namun seiring berakhirnya kebijakan restrukturisasi pada tahun 2024, potensi peningkatan risiko kredit kembali menjadi perhatian utama industri perbankan.

Kondisi tersebut tercermin pada fluktuasi profitabilitas perbankan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan data statistik perbankan Indonesia, rata-rata ROA bank umum konvensional mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 menjadi 1,59% dari 2,47% pada tahun 2019, sebelum berangsur pulih hingga mencapai 2,74% pada tahun 2023 dan terkoreksi menjadi 2,60% pada tahun 2024. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit, kecukupan modal, serta likuiditas secara optimal (Natsir et al., 2023).

Permasalahan utama yang dihadapi sektor perbankan adalah meningkatnya potensi *Non-Performing Loan* (NPL) pasca berakhirnya kebijakan restrukturisasi kredit. Secara teoritis, peningkatan rasio NPL memaksa bank untuk meningkatkan pencadangan kerugian kredit yang pada akhirnya mengurangi laba yang dihasilkan (Purnomo, 2023). Selain itu, dinamika kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) dan likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*/LDR) menjadi tantangan tersendiri. CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank menyerap kerugian, namun jika tidak dikelola secara efisien dapat menimbulkan *opportunity cost* yang menurunkan profitabilitas (Alvian & Soenhadji, 2025). Sementara itu, LDR yang terlalu rendah mengindikasikan fungsi intermediasi yang kurang optimal, sedangkan LDR yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan risiko likuiditas (Meidi & Tannia, 2025).

Tinjauan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Studi oleh Purnomo (2023) menemukan bahwa NPL secara konsisten berpengaruh negatif terhadap ROA, namun variabel CAR dan LDR seringkali menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan berlawanan pada sampel bank yang berbeda. Penelitian Alvian & Soenhadji (2025) menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal yang tinggi tidak selalu meningkatkan profitabilitas jika tidak diikuti dengan penyaluran kredit yang optimal. Keberagaman temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas sangat bergantung pada konteks periode pengamatan dan kondisi ekonomi makro.

Identifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) terletak pada inkonsistensi temuan antar peneliti

serta minimnya studi yang mencakup data terbaru hingga tahun 2024. Sebagian studi sebelumnya hanya berfokus pada masa krisis pandemi, namun belum memotret fenomena normalisasi kebijakan moneter pasca-pandemi (Tantra et al., 2024). Penelitian ini bermaksud mengisi celah tersebut dengan menggunakan data komprehensif dari 2019 hingga 2024, mencakup siklus penuh dari pra-pandemi hingga fase normalisasi ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit (NPL), kecukupan modal (CAR), dan likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024, baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024. Data penelitian diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta laporan tahunan masing-masing bank yang dipublikasikan selama periode penelitian. Penggunaan data sekunder dipilih karena ketersediaan data yang lengkap, terstandardisasi, dan telah diaudit sehingga menjamin keandalan informasi yang digunakan dalam analisis.

Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Konvensional (BUK) yang terdaftar di BEI dan diawasi oleh OJK selama periode 2019-2024, berjumlah 46 bank. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) bank yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat diakses; (3) tidak mengalami merger, konsolidasi, atau perubahan kegiatan usaha yang menyebabkan data tidak dapat dibandingkan secara konsisten; dan (4) memiliki data lengkap untuk semua variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 33 bank sebagai sampel dengan total observasi 198 ($33 \text{ bank} \times 6 \text{ tahun}$), yang tergolong sebagai data panel seimbang (*balanced panel data*).

Operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas (Y): Diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dengan rumus $ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$. ROA dipilih karena mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan laba, serta paling sering digunakan dalam penelitian perbankan.
2. Risiko Kredit (X_1): Diukur menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL) dengan rumus $NPL = (\text{Total Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit Disalurkan}) \times 100\%$. NPL mencerminkan kualitas aset produktif bank serta efektivitas manajemen dalam menyalurkan kredit.
3. Kecukupan Modal (X_2): Diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus $CAR = (\text{Modal} / \text{ATMR}) \times 100\%$. CAR menjadi tolak ukur untuk melihat kemampuan bank dalam mengatasi kerugian yang akan terjadi dan menjaga stabilitas sistem keuangan.
4. Likuiditas (X_3): Diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rumus $LDR = (\text{Total Kredit} / \text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$. LDR menunjukkan perbandingan antara total kredit yang diberikan oleh bank terhadap total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan tiga pendekatan model: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas (Jarque-Bera Test), uji multikolinearitas (Correlation Matrix), uji heteroskedastisitas (Panel Period Heteroskedasticity LR Test), dan uji autokorelasi (Durbin-Watson Test). Analisis data menggunakan perangkat lunak EViews 12 dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 LDR_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

dimana subskrip i menunjukkan unit individu bank ($i = 1, 2, \dots, 33$) dan subskrip t menunjukkan periode waktu ($t = 2019, 2020, \dots, 2024$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel. Pemahaman terhadap distribusi data ini penting untuk mengidentifikasi potensi adanya data ekstrem (*outlier*) yang dapat mempengaruhi hasil estimasi model.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Statistik	NPL (%)	CAR (%)	LDR (%)	ROA (%)
Mean	3.066364	29.35495	81.80960	0.969697
Median	2.795000	24.25500	82.61000	0.990000
Maximum	11.68000	124.4200	162.2900	4.310000
Minimum	0.000000	10.50000	8.380000	-8.500000
Std. Dev	2.040772	17.30605	22.65718	1.901928

Sumber: EViews 12 (data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan Tabel 1, variabel NPL memiliki nilai rata-rata sebesar 3,07% dengan standar deviasi 2,04, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat kredit bermasalah pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024 masih berada di bawah batas maksimal 5% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Nilai minimum NPL sebesar 0,00% menunjukkan bahwa terdapat bank yang tidak memiliki kredit bermasalah pada periode tertentu, sedangkan nilai maksimum sebesar 11,68% mengindikasikan bahwa terdapat bank yang mengalami peningkatan risiko kredit yang cukup tinggi pada periode tertentu. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa variasi tingkat NPL antarbank selama periode penelitian relatif rendah.

Variabel CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 29,35% dengan standar deviasi 17,31, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat kecukupan modal bank konvensional selama periode 2019-2024 berada jauh di atas ketentuan minimum yang ditetapkan regulator (8%). Nilai minimum CAR sebesar 10,50% menunjukkan bahwa bank dengan tingkat modal terendah masih berada di atas batas minimum yang dipersyaratkan, sedangkan nilai maksimum sebesar 127,42% menunjukkan adanya bank yang memiliki tingkat permodalan sangat tinggi. Variasi yang cukup besar ini mengindikasikan perbedaan

strategi permodalan antar bank dalam sampel penelitian.

Variabel LDR memiliki nilai rata-rata sebesar 81,81% dengan standar deviasi 22,66, yang menunjukkan bahwa secara umum kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit berada pada tingkat yang cukup baik dan masih dalam rentang yang dianggap sehat (78%-92%) menurut ketentuan Bank Indonesia. Nilai minimum LDR sebesar 3,38% menunjukkan bahwa terdapat bank yang menyalurkan kredit dalam jumlah sangat rendah dibandingkan dana pihak ketiga yang dihimpun, sedangkan nilai maksimum sebesar 162,29% menunjukkan bahwa terdapat bank yang menyalurkan kredit melebihi dana pihak ketiga yang dimiliki, yang mengindikasikan adanya agresivitas penyaluran kredit yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas.

Variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,97% dengan standar deviasi 1,90, yang menunjukkan bahwa secara umum bank konvensional mampu menghasilkan laba sebesar 0,97% dari total aset yang dimiliki selama periode 2019-2024. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas antarbank memiliki variasi yang cukup tinggi. Nilai minimum ROA sebesar -8,50% menunjukkan bahwa terdapat bank yang mengalami kerugian pada periode tertentu, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,31% menunjukkan bahwa terdapat bank yang mampu memperoleh tingkat profitabilitas yang relatif tinggi.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, estimasi regresi data panel dilakukan menggunakan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model yang paling sesuai, dilakukan serangkaian pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Statistik	Nilai	Probabilitas
Cross-section F	11.336390	0.0000
Cross-section Chi-square	252.715935	0.0000

Sumber: Output EViews, diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil Uji Chow pada Tabel 2, nilai Cross-section F sebesar 11,336390 dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan nilai Cross-section Chi-square sebesar 252,715935 dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$. Karena probabilitas kedua statistik uji lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antarbank (efek individu) yang signifikan dan tidak dapat diabaikan dalam model estimasi, sebagaimana yang diharapkan mengingat keberagaman skala, model bisnis, dan profil risiko antarbank dalam sampel penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Statistik	Nilai	Probabilitas
Chi-Square Statistic	6.646320	0.0841

Sumber: Output EViews, diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada Tabel 3, diperoleh nilai Chi-Square Statistic sebesar 6,646320 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0841. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat

signifikansi 5% (0,05), maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa efek individu (*cross-section effect*) tidak berkorelasi dengan variabel independen, sehingga *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi data panel yang digunakan menghasilkan estimasi yang valid, efisien, dan konsisten. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
Jarque-Bera	1107.910
Probability	0.0000

Sumber: Output EViews, diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Jarque-Bera Test, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1107,910 dengan nilai Probability sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan residual pada model regresi tidak berdistribusi normal. Namun, penelitian ini menggunakan data panel dengan jumlah observasi yang relatif besar (198 observasi) dan model estimasi yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) yang diestimasi menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS). Menurut Gujarati dan Porter (2020), pada ukuran sampel yang besar, pelanggaran asumsi normalitas tidak menjadi masalah yang serius karena distribusi sampling estimator akan mendekati distribusi normal berdasarkan *Central Limit Theorem* (CLT).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Korelasi	Nilai
NPL - CAR	0.0733
NPL - LDR	0.0576
CAR - LDR	0.0366

Sumber: Output EViews, diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 5, seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,90. Nilai korelasi tertinggi hanya sebesar 0,0733, sehingga tidak terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel independen dan model tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL, CAR, dan LDR dapat menjelaskan variasi ROA secara independen tanpa adanya hubungan linear yang kuat antarvariabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Statistik	Nilai	Probabilitas
Likelihood Ratio	31.16766	0.5586

Sumber: Output EViews, diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil *Panel Period Heteroskedasticity LR Test*, diperoleh nilai *Likelihood Ratio* sebesar 31,16766 dengan nilai *Probability* sebesar $0,5586 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan dapat

disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau varians residual bersifat konstan (homoskedastis).

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Estimasi Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.080265	0.338305	3.193251	0.0017
NPL	-0.328903	0.052417	-6.274737	0.0000
CAR	0.005816	0.006670	0.871976	0.3843
LDR	0.008889	0.005085	1.748029	0.0820

Sumber: EViews 12 (data diolah penulis, 2026)

Persamaan regresi data panel yang diperoleh adalah:

$$ROA = 1,080265 - 0,328903(NPL) + 0,005816(CAR) + 0,008889(LDR) + e \quad (2)$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,080265 menunjukkan bahwa apabila variabel NPL, CAR, dan LDR dianggap konstan atau bernilai nol, maka ROA diperkirakan sebesar 1,080265%.
2. Koefisien regresi variabel NPL sebesar -0,328903 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,328903%, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, maka profitabilitas bank cenderung menurun.
3. Koefisien regresi variabel CAR sebesar 0,005816 menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,005816%, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan kecukupan modal cenderung meningkatkan profitabilitas bank, meskipun berdasarkan hasil uji parsial pengaruh tersebut tidak signifikan.
4. Koefisien regresi variabel LDR sebesar 0,008889 menunjukkan bahwa setiap kenaikan LDR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,008889%, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Koefisien positif tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat cenderung meningkatkan profitabilitas, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel NPL memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dengan koefisien regresi -0,328903. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,328903%, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank, maka semakin rendah kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Secara ekonomi, peningkatan NPL menyebabkan bank harus membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang lebih besar, sehingga meningkatkan beban operasional dan menurunkan pendapatan yang pada akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas (Prena & Nareswari, 2022).

Selain itu, kredit yang telah dikategorikan bermasalah berhenti menghasilkan aliran pendapatan bunga yang stabil bagi bank, sementara bank tetap menanggung biaya dana atas dana pihak ketiga yang digunakan untuk membiayai kredit tersebut sejak awal. Akibatnya, spread antara pendapatan bunga dan biaya dana menyusut langsung sebanding dengan besarnya volume kredit yang berhenti menghasilkan bunga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Intermediasi Keuangan yang dikemukakan oleh Diamond dan Dybvig (1983) serta dikembangkan oleh Diamond (1984). Teori tersebut menjelaskan bahwa bank berperan sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Keberhasilan fungsi intermediasi sangat bergantung pada kemampuan bank dalam melakukan proses *screening* dan *monitoring* terhadap debitur untuk meminimalkan *adverse selection* dan *moral hazard*. Apabila proses tersebut tidak berjalan secara efektif, maka risiko kredit akan meningkat dan tercermin pada tingginya rasio NPL. Kondisi tersebut akan menurunkan pendapatan bunga sekaligus meningkatkan biaya pencadangan, sehingga profitabilitas bank mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Teori Sinyal (*Signalling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973). Dalam teori ini dijelaskan bahwa rasio NPL merupakan sinyal negatif (*negative signal*) mengenai kualitas aset bank. Tingginya NPL memberikan informasi kepada investor, deposan, dan regulator bahwa kualitas kredit bank mengalami penurunan sehingga meningkatkan persepsi risiko terhadap bank tersebut. Kondisi tersebut dapat meningkatkan *cost of funds*, menurunkan kepercayaan pasar, serta membatasi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi kredit, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Masdjojo et al. (2023), Ramadhanti et al. (2019), Retnowati (2022), Tahu et al. (2023), Hadi (2023), Sasono dan Mawarto (2020), serta Tanaya (2023) yang menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah akan meningkatkan risiko kerugian bank melalui pembentukan cadangan kerugian dan penurunan pendapatan bunga sehingga profitabilitas bank menurun. Penelitian ini juga didukung oleh Khalifaturofi'ah et al. (2024) yang menyatakan bahwa risiko kredit merupakan salah satu faktor internal utama yang menentukan ketahanan profitabilitas bank, terutama pada masa pandemi COVID-19.

Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel CAR memiliki nilai probabilitas $0,3843 > 0,05$ dengan koefisien regresi 0,005816. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) ditolak. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1% cenderung meningkatkan ROA sebesar 0,005816%, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya modal yang dimiliki bank belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas secara langsung. Modal yang tinggi lebih banyak dimanfaatkan untuk memenuhi ketentuan regulator, memperkuat struktur permodalan, serta mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin terjadi, sehingga belum sepenuhnya digunakan untuk aktivitas produktif yang menghasilkan laba (Muin, 2021). Selama periode penelitian 2019-2024, sebagian besar bank dalam sampel telah memiliki

CAR yang jauh di atas batas minimum OJK (8%), sehingga variasi CAR antarbank tidak terlalu menentukan perbedaan profitabilitas. Modal yang tinggi lebih banyak digunakan sebagai penyangga risiko (*capital buffer*) dan untuk memenuhi ketentuan regulator, bukan langsung menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Sinyal (*Signalling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa CAR merupakan salah satu sinyal positif (*positive signal*) mengenai kondisi kesehatan bank. Tingginya CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian dan menjaga stabilitas keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor, deposan, maupun regulator. Namun demikian, tingginya CAR tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas apabila modal tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam penyaluran kredit atau kegiatan produktif lainnya. Dengan kata lain, CAR yang tinggi lebih menunjukkan kekuatan permodalan dibandingkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Portofolio yang dikembangkan oleh Markowitz (1952). Teori ini menjelaskan bahwa bank harus menyeimbangkan hubungan antara risiko dan imbal hasil (*risk-return trade-off*). Modal yang memadai berfungsi sebagai *buffer* untuk menyerap risiko yang timbul dari aktivitas penyaluran kredit maupun investasi. Namun, apabila bank terlalu konservatif dengan mempertahankan modal yang tinggi tanpa diikuti dengan penyaluran dana secara produktif, maka kesempatan memperoleh pendapatan juga menjadi lebih kecil sehingga peningkatan profitabilitas tidak terjadi secara signifikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Masdjojo et al. (2023), Putri dan Widjaja (2022), serta Agustina dan Widya Pratiwi (2024) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal merupakan syarat penting bagi stabilitas bank, namun belum tentu menjadi faktor utama yang menentukan tingkat profitabilitas. Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ramadhanti et al. (2019), Tahu et al. (2023), dan Hadi (2023) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, jumlah sampel, serta kondisi industri perbankan yang berbeda.

Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel LDR memiliki nilai probabilitas $0,0820 > 0,05$ dengan koefisien regresi 0,008889. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan LDR sebesar 1% cenderung meningkatkan ROA sebesar 0,008889%, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit yang tercermin dalam rasio LDR belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas bank. Kondisi tersebut dapat terjadi apabila peningkatan kredit tidak diimbangi dengan kualitas kredit yang baik, sehingga pendapatan bunga yang diperoleh belum mampu meningkatkan laba secara signifikan (Suhandi, 2021). Selain itu, peningkatan LDR tanpa disertai pengelolaan risiko yang memadai dapat meningkatkan risiko likuiditas dan risiko kredit yang pada akhirnya menekan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Intermediasi Keuangan yang dikemukakan oleh Diamond dan Dybvig (1983) serta Diamond (1984). Teori tersebut menjelaskan bahwa fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Semakin optimal bank menjalankan fungsi intermediasi, maka semakin besar peluang memperoleh pendapatan bunga yang dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, keberhasilan fungsi intermediasi tidak hanya ditentukan oleh besarnya penyaluran kredit, tetapi juga oleh kualitas kredit yang diberikan dan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit. Oleh karena itu, peningkatan LDR tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA apabila kualitas kredit yang disalurkan kurang baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Teori Portofolio yang dikemukakan oleh Markowitz (1952). Teori ini menjelaskan bahwa bank harus mampu menyeimbangkan hubungan antara risiko dan tingkat pengembalian (*risk-return trade-off*). Penyaluran kredit yang semakin tinggi memang berpotensi meningkatkan pendapatan bunga, tetapi juga meningkatkan risiko kredit apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan portofolio kredit yang baik. Peningkatan LDR tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas apabila risiko yang menyertainya juga meningkat. Selama periode 2019-2024, industri perbankan mengalami pandemi COVID-19 dan masa pemulihan sehingga banyak bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Saputri dan Hasanuh (2022), Tanaya (2023), Agustina dan Widya Pratiwi (2024), serta Adhim dan Mulyati (2024) yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas bukan merupakan faktor utama yang menentukan profitabilitas bank, melainkan dipengaruhi pula oleh kualitas aset produktif, efisiensi operasional, dan kondisi ekonomi selama periode penelitian. Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ramadhanti et al. (2019), Tahu et al. (2023), Retnowati (2022), Hadi (2023), dan Masdjojo et al. (2023) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Simultan NPL, CAR, dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
F-statistic	15.31106
Prob(F-statistic)	0.000000
R-squared	0.191442
Adjusted R-squared	0.178939

Sumber: EViews 12 (data diolah penulis, 2026)

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar $0,000000 < 0,05$, yang berarti NPL, CAR, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan profitabilitas bank, meskipun berdasarkan pengujian parsial hanya variabel NPL yang terbukti berpengaruh signifikan.

Nilai Adjusted R² sebesar 0,178939 atau 17,89% menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 17,89% variasi profitabilitas, sedangkan sisanya 82,11% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model seperti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest*

Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024
(Suardi, et al.)

Margin (NIM), ukuran perusahaan (*firm size*), *Loan Loss Provision* (LLP), pertumbuhan kredit, serta faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas masih tergolong cukup rendah, namun model tetap layak digunakan karena berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai probabilitas yang signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank konvensional di Indonesia pada periode 2019-2024 lebih sensitif terhadap risiko kredit dibandingkan kecukupan modal dan likuiditas. Temuan ini memperkuat kajian mengenai manajemen risiko perbankan dengan menunjukkan bahwa kualitas aset produktif merupakan determinan utama profitabilitas, sementara kecukupan modal dan likuiditas lebih berperan sebagai faktor pendukung dalam menjaga stabilitas operasional bank. Dengan demikian, pengelolaan risiko kredit yang efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas bank di tengah dinamika kondisi ekonomi yang terus berubah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) terhadap 33 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa risiko kredit yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Temuan ini menegaskan bahwa setiap peningkatan kredit bermasalah akan mendorong bank untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang lebih besar, yang pada akhirnya menggerus laba bersih dan mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan imbal hasil dari total asetnya. Dengan demikian, pengelolaan risiko kredit yang efektif melalui penerapan prinsip kehati-hatian dan pengawasan kualitas kredit secara berkelanjutan merupakan faktor yang sangat krusial dalam meningkatkan profitabilitas bank.

Sementara itu, kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya modal yang dimiliki bank, meskipun penting untuk memenuhi ketentuan regulator dan menjaga stabilitas permodalan, belum tentu mampu meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara langsung. Modal yang tinggi lebih banyak berfungsi sebagai bantalan penyerap risiko dibandingkan sebagai sumber pertumbuhan profitabilitas, sehingga bank perlu mengoptimalkan pemanfaatan modalnya untuk mendukung kegiatan produktif yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan. Demikian pula, likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran kredit belum cukup untuk mendorong peningkatan laba secara signifikan apabila tidak diimbangi dengan kualitas kredit yang baik dan pengelolaan risiko yang efektif.

Secara simultan, ketiga variabel penelitian terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa pengelolaan kinerja bank memerlukan pendekatan terintegrasi antara pengendalian risiko kredit, penguatan struktur permodalan, dan pengelolaan likuiditas. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel penelitian yang hanya mencakup tiga variabel independen serta

periode penelitian yang terbatas pada 2019-2024. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti BOPO, NIM, ukuran perusahaan, dan variabel makroekonomi, serta memperluas objek penelitian pada bank syariah atau seluruh bank umum di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, C., & Mulyati, M. (2024). The Influence Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), And Operational Costs To Operating Income (BOPO) On Return On Asset (ROA) In Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Science, Technology & Management*, *5*(5), 1067-1075. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i5.1122>
- Agustina, Y., & Widya Pratiwi, R. (2024). NPL Effect Moderating LDR, Profitability & CAR on Profitability of Indonesian Private Banks. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i4.15084>
- Alvian, D. & Iman Murtono Soenhadj. (2025). Determinants of Bank Profitability in Indonesian Stock Exchange. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, *08*(02). <https://doi.org/10.47191/jefms/v8-i2-47>
- Bahri, S., Musa, C. I., Rahim, A., Najamuddin, & Bado, B. (2023). Estimasi Fluktuasi Profitabilitas Pada Bank Konvensional Periode 2010-2021 dengan Metode Data Panel. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. <https://ojs.unm.ac.id/JEKPEND/article/view/43508>
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5>
- Diamond, D. W., & Dybvig, P. H. (1983). Bank Runs, Deposit Insurance, and Liquidity. *Journal of Political Economy*, *91*(3), 401-419. <https://doi.org/10.1086/261155>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic econometrics* (5. ed). McGraw-Hill Irwin.
- Hadi, S. M. (2023). Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, *4*(6), 362-372. <https://doi.org/10.33059/jmas.v4i6.7941>
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*, *7*(1), 77-91. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1952.tb01525.x>
- Masdojo, G. N., Suwarti, T., Nuswandari, C., & Sudiyatno, B. (2023). The relationship between profitability and capital buffer in the Indonesian banking sector. *Banks and Bank Systems*, *18*(2), 13-23. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(2\).2023.02](https://doi.org/10.21511/bbs.18(2).2023.02)
- Meidi, L., & Tannia, T. (2025). Factors Influencing Bank Profitability: A Study of Indonesian Commercial Banks. *Petra International Journal of Business Studies*, *8*, 88-97. <https://doi.org/10.9744/petraijbs.8.1.88-97>
- Natsir, K., Arifin, A. Z., & Purwoto, S. (2023). Comparative Study on the Financial Performance of Indonesian Commercial Banks Due to the Corona Virus Outbreak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *1*(2).
- Prena, G. D., & Nareswari, S. K. D. (2022). Pengaruh Penerapan PSAK 71, BOPO dan NPL Terhadap

- Profitabilitas Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, *21*(2), 175-184. <https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.175-184>
- Purnomo, A. N. (2023). The Impact of Financial Performance on the Profitability of the Indonesian Banking during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, *8*(8).
- Putri, N. S., & Widjaja, I. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, *6*(3), 295-300. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v6i3.18662>
- Ramadhanti, C., Marlina, & Hidayati, S. (2019). The Effect Capital Adequacy, Liquidity and Credit Risk to Profitability of Commercial Banks. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, *2*(01), 71-78. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v2i1.66>
- Retnowati, M. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Kredit terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, *6*(2), 148-153. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v6i2.17811>
- Saputri, A., & Hasanuh, N. (2022). Analisis Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas di Perbankan Indonesia Periode 2010-2020. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *10*(2), 105-117. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i2.6841>
- Sasono, H., & Mawarto. (2020). The Effect of CAR, NPL, and LDR on ROA of SOE Banks in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/RJFA/11-10-14>
- Sazly, S. (2022). Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan BUKU 4 Sebelum dan Setelah Pengumuman Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *2*(1).
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355-374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Tahu, G. P., Dewi, N. L. G. S., & Gunadi, I. G. B. (2023). The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Profitability in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, *06*(01). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i1-23>
- Tanaya, C. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, *1*(4), 322-338. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v1i4.442>
- Tantra, F. D., Raditya, A., & Indarto, B. A. (2024). Pengaruh BOPO, NIM, LDR, NPL, CAR terhadap ROA pada Bank Konvensional. *JEBDEKER*, *4*(2), 412-428.